

Pengaruh Belajar Sosial Terhadap Penyalahgunaan Alkohol Oleh Remaja

Asriyani M. Arifin

Institut Agama Islam Negeri Ternate

Asriyani@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan di SMA yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Subjek penelitian sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan Teknik korelasi Rank-order (Sprearman ' s Rho Rank-order Correlation), didapatkan nilai koefisien korelasi 0,854. Kesimpulan penelitian yaitu variabel belajar sosial mempunyai hubungan dengan penyalahgunaan alkohol. Nilai koefisien korelasi positif mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi tingkat belajar sosial maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan alkohol, begitu pula sebaliknya. Variabel belajar sosial merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan alkohol, untuk itu perlu dilakukan tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus pada perilaku penyalahgunaan alkohol. Pengawasan orang tua terhadap pergaulan remaja merupakan hal penting untuk mencegah anak terjerumus pada perilaku penyalahgunaan alkohol.

Kata Kunci: Penyalahgunaan alkohol, Belajar sosial, Remaja.

Abstract

This research is qualitative research with survey methods. The research was conducted at a high school in the City of Tidore Islands. The subjects of the study were 100 respondents. Based on the results of data analysis using SPSS with the Rank-order correlation technique (Sprearman's Rho Rank-order Correlation), a correlation coefficient value of 0.854 was obtained. The conclusion of the study is that social learning variables have a relationship with alcohol abuse. The value of the positive correlation coefficient indicates a positive relationship direction, namely that the higher the level of social learning, the higher the level of alcohol abuse, and vice versa. For this reason, social learning variables are variables that affect alcohol abuse. For this reason, it is necessary to take preventive measures so that adolescents do not fall into alcohol abuse behavior. Parental supervision of adolescent associations is important to prevent children from falling into alcohol abuse behavior.

Keywords: Alcohol abuse, social learning, adolescence

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tugas pokok selama masa remaja adalah menerima pertumbuhan fisik, memiliki cara berpikir dewasa, memiliki kebebasan yang lebih luas dari keluarga, mengembangkan cara-cara yang lebih dewasa dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya baik laki-laki maupun perempuan, dan mulai membangun sebuah identitas serta perasaan yakin akan siapa dirinya yang sebenarnya dari sisi seksual, pekerjaan, moral, agama, serta nilai dan tujuan hidup lainnya (Berk, 2012).

Periode masa remaja merupakan masa kritis bagi individu dalam menguatkan pengalaman yang didapatkan sejak kecil untuk membentuk kepribadian. Individu yang masuk dalam tahap perkembangan fase remaja lebih cenderung menolak apa yang diinginkan oleh lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu remaja sering menimbulkan masalah seperti perilaku konsumsi minuman beralkohol (Mönks, Knoer, & Haditono, 2004).

Alkohol adalah zat adiktif yang paling banyak disalahgunakan oleh remaja. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa alkohol menjadi pembunuh utama ketiga di Amerika Serikat, dengan lebih dari 13 juta penduduk diklasifikasikan sebagai alkoholik yang sebagian besar diantaranya membangun kebiasaan minum selama masa remaja (Santrock, 2012).

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022 yaitu terdapat 3 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun diakibatkan penyalahgunaan minuman beralkohol. Di Indonesia terdapat 13,1% pengguna alkohol yang berusia 15 sampai 19 tahun. Alkohol termasuk salah satu zat psikoaktif dan penyebab ketergantungan yang berdampak signifikan terhadap Kesehatan fisik dan mental (WHO, 2022).

Berdasarkan data badan pusat statistik pada tahun 2021, volume konsumsi alkohol oleh masyarakat Indonesia berumur lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 0,36 liter per kapita (BPS, 2021). Selain itu, laporan hasil riset Kesehatan dasar kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi perilaku konsumsi alkohol pada penduduk Maluku Utara berusia lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 7,19% (Risikesdas, 2018).

Minuman beralkohol juga menjadi sumber pemicu masalah keamanan dan ketertiban masyarakat. Berbagai bentuk gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat biasanya diawali dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Berapa pemuda terlibat

Pengaruh Belajar Sosial Terhadap Penyalugaan Alkohol Oleh Remaja

perkelahian setelah mengonsumsi minuman beralkohol dan menyebabkan salah satunya tewas tertusuk senjata tajam (Salafiu, 2021). Kecelakaan lalulintas juga sering terjadi di Maluku Utara disebabkan oleh pengendara sepeda motor yang mengendarai kendaraan dalam kondisi terintoksikasi minuman beralkohol (Idrus, 2022).

Remaja setelah mengonsumsi alkohol untuk pertama kalinya akan memiliki penilaian yang positif terhadap efek alkohol sehingga mengonsumsi alkohol dalam jumlah besar (Oitmanns & Emery, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 remaja di Kota Tidore Kepulauan, dikemukakan bahwa remaja mengonsumsi alkohol disebabkan karena pengaruh lingkungan pertemanan. Selain itu, orang tua yang selalu menampilkan perilaku konsumsi alkohol pada remaja menyebabkan remaja menganggap konsumsi alkohol sebagai perilaku yang dapat diterima kemudian menirunya.

Perilaku yang berhubungan dengan zat atau alkohol sebagian besar dipelajari. Remaja belajar untuk mengonsumsi alkohol dengan mengamati perilaku minum orang lain (Nevid, Rathus, & Greene, 2003). Orang tua atau saudara kandung yang menyalahgunakan alkohol serta dorongan dari teman-teman sebaya yang mengonsumsi dan menyediakan alkohol dapat meningkatkan penyalahgunaan alkohol pada remaja (Berk, 2012). Peran belajar melalui modeling atau observasi meningkatkan risiko menyalahgunakan alkohol pada remaja dalam keluarga dengan ketergantungan alkohol (Nevid, Rathus, & Greene, 2003).

Penelitian Onongha (2012), menegaskan bahwa gaya hidup orang tua yang sering mengonsumsi alkohol serta pengaruh rekan sebaya berpengaruh besar terhadap penyalahgunaan alkohol pada remaja. Penelitian Loke dan Mak (2012) menemukan bahwa remaja yang memiliki teman mengonsumsi alkohol akan cenderung mengikuti perilaku mengonsumsi alkohol dan pengaruh keluarga dilihat sebagai faktor penting dalam perkembangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian Oteyo dan Kariuki (2009), perilaku orang tua dan saudara yang mengonsumsi alkohol, dianggap oleh remaja sebagai perilaku yang dapat diterima dan cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa pengaruh belajar sosial menjadi faktor yang dapat meningkatkan penyalahgunaan alkohol. Penelitian ini kemudian berfokus untuk melihat apakah ada hubungan pengaruh belajar sosial dengan penyalahgunaan alkohol oleh remaja.

B. Kajian Teori

1. Penyalahgunaan Alkohol

Penyalahgunaan diartikan sebagai pemakaian zat adiktif secara berulang-ulang dalam situasi-situasi berbahaya, atau kesulitan hukum yang berkaitan dengan pemakaian zat adiktif (Oitmanns & Emery, 2013). Menurut Durland dan Barlow (2007), penyalahgunaan alkohol merupakan pola penggunaan alkohol yang mengakibatkan distress yang signifikan dalam peran sosial maupun okupasional dan dalam situasi-situasi yang berbahaya. Nevid, Rathus, dan Greene (2003) mendefinisikan penyalahgunaan alkohol sebagai penggunaan alkohol secara terus-menerus meski tahu bahwa hal tersebut menyebabkan masalah sosial, pekerjaan, psikologis, dan juga fisik.

Penyalahgunaan alkohol adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu gangguan jiwa sehingga seseorang yang menggunakan alkohol secara berlebihan tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam masyarakat dan menunjukkan perilaku maladaptif (Hawari, 2001). Menurut Cesur (2009), penyalahgunaan alkohol merupakan penggunaan alkohol secara berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kewajiban dalam pekerjaan, sekolah, maupun keluarga.

2. Belajar Sosial

Belajar sosial secara luas mengacu pada pembelajaran melalui perolehan informasi dari hubungan sosial (Lee, 2014). Baron, Byrne dan Branscombe (2006) mendefinisikan belajar sosial sebagai proses mendapatkan informasi baru, bentuk perilaku maupun sikap dari orang lain. Belajar sosial merupakan proses memperoleh informasi dari pengamatan atau interaksi dengan orang lain (Rendell, et.al., 2010), serta pembentukan perilaku baru dengan meniru perilaku orang lain (Akers et.al, 1989).

Belajar sosial memiliki sudut pandang bahwa bagian yang penting dari perilaku seseorang yaitu belajar dari orang lain dalam masyarakat, keluarga, teman-teman dan budaya (Lahey, 2001). Menurut Bandura (1971), belajar sosial mengacu pada pembelajaran individu berdasarkan pengamatan terhadap orang lain serta interaksi sosial dalam kelompok. Belajar sosial merupakan pencapaian kemampuan sosial dan kognitif seseorang dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain (Nielsen, 2006).

3. Hubungan Belajar Sosial dengan Penyalahgunaan Alkohol

Perilaku manusia dipelajari melalui interaksi dan pengamatan terhadap orang lain dalam konteks sosial (Bandura, 1971). Pengalaman dalam lingkungan sosial menunjukkan bahwa seseorang belajar dari keluarga maupun rekan-rekan sebaya yang berperan sebagai model dan kemudian membuat keputusan tentang sebuah perilaku (Labrie, et.al., 2007). Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan kelompok lainnya adalah sumber utama yang mempromosikan kegiatan menyimpang seperti penyalahgunaan alkohol pada remaja (Orcutt & Schwabe, 2012).

Belajar sosial menegaskan bahwa perilaku diperoleh baik melalui pengondisian langsung, penguatan atau melalui peniruan perilaku orang lain. Salah satu sumber penting dalam pembentukan sikap adalah seseorang mengadopsi sikap tersebut dari orang lain melalui proses pembelajaran sosial (Baron & Byrne, 2004). Individu yang bergaul dengan orang-orang yang memiliki sikap positif terhadap alkohol atau sebagai model yang menampilkan perilaku untuk ditiru, besar kemungkinan individu tersebut untuk mengembangkan perilaku penyalahgunaan alkohol (Akers et al., 1989). Dalam konteks penyalahgunaan alkohol, pada umumnya individu mengamati perilaku seseorang dalam mengonsumsi alkohol dan cenderung untuk meniru perilaku tersebut (Larsen, et.al., 2010).

Keterlibatan seseorang terhadap penyalahgunaan alkohol berawal dari interaksi dengan orang-orang yang terlibat dalam perilaku penyalahgunaan alkohol atau dikenal sebagai proses differential association. Melalui differential association, individu belajar untuk mendefinisikan perilaku yaitu menentukan bahwa perilaku penyalahgunaan alkohol sebagai perilaku yang dapat diterima dan mengharapkan perilaku tersebut akan diperkuat. Dengan demikian, peran penguatan atau differential reinforcement merupakan sesuatu yang diharapkan oleh individu dalam membuat keputusan untuk terus atau berhenti mengonsumsi alkohol (Akers et al., 1989). Perilaku penyalahgunaan alkohol yang diikuti dengan hasil positif akan membentuk penguatan sehingga perilaku tersebut cenderung akan diulangi. mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kewajiban dalam pekerjaan, sekolah, maupun keluarga.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa dan siswi berusia 13-19 tahun di beberapa SMA di Kota Tidore Kepulauan. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.

1. Temuan

Peneliti menggunakan Teknik korelasi Rank-order (Sprearman ' s Rho Rank-order Correlation) untuk mencari koefisien korelasi antara data menggunakan skala Likert. Hasil analisis data ditemukan nilai koefisien korelasi antara variabel belajar sosial dan penyalahgunaan alkohol adalah sebesar 0,854, berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara Belajar Sosial (X) dengan penyalahgunaan alkohol (Y), sesuai dengan standar interpretasi data koefiseirn nilai korelasi (0,71-0,90) yang berarti hubungan kuat (Kriyantono, 2006).

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis korelasi antara variabel belajar sosial dengan variabel penyalahgunaan alkohol menghasilkan nilai koefisien korelasi yang positif menandakan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara belajar sosial dengan penyalahgunaan alkohol.

Hasil yang didapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Akers, et al. (1989) yaitu keterlibatan seseorang terhadap perilaku penyalahgunaan alkohol berawal dari interaksi dengan lingkungan yang terlibat dalam perilaku penyalahgunaan alkohol. Individu mulai belajar mendefinisikan perilaku penyalahgunaan alkohol sebagai perilaku yang dapat diterima serta mendapat penguatan dari lingkungan sekitar sehingga cenderung untuk menyalahgunakan alkohol. Selain itu, teori yang dikemukakan Baron dan Byrne (2004), bahwa pembentukan suatu perilaku diperoleh melalui peniruan perilaku tersebut dari orang lain melalui pembelajaran sosial, juga mendukung hasil analisis. Hasil penelitian Larsen, et.al., (2010) menyatakan bahwa pada umumnya individu mengamati perilaku seseorang mengonsumsi alkohol sehingga cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

Berdasarkan teori pembelajaran sosial, gagasan utamanya yaitu individu belajar melalui proses penguatan sosial (Triplett & Payne, 2004). Lingkungan yang akrab dengan perilaku penyalahgunaan alkohol memainkan peran penting dalam pemahaman

Pengaruh Belajar Sosial Terhadap Penyalugaan Alkohol Oleh Remaja

penggunaan alkohol pada remaja karena perilaku tersebut memperoleh penguatan dari lingkungan sekitar termasuk rekan-rekan sebaya maupun keluarga. Semakin sering seseorang berhubungan dengan orang-orang yang memiliki sikap positif terhadap perilaku penyalahgunaan alkohol maka semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

D. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa belajar sosial mempunyai hubungan dengan penyalahgunaan alkohol dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,854. Nilai koefisien korelasi positif menandakan adanya arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi tingkat belajar sosial maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan alkohol.

E. Saran

Variabel belajar sosial merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan alkohol, untuk itu perlu dilakukan tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus pada perilaku penyalahgunaan alkohol. Pengawasan orang tua terhadap pergaulan remaja merupakan hal penting untuk mencegah anak terjerumus pada perilaku penyalahgunaan alkohol. Langkah awal orang tua bisa dimulai dari membangun komunikasi yang baik dengan anak, agar tercipta rasa aman dan nyaman dari anak untuk mengungkapkan segala sesuatu kepada orang tua. Orang tua juga diharapkan untuk tidak menampilkan perilaku penyalahgunaan alkohol khususnya di depan anak sehingga menjadi contoh perilaku yang dapat ditiru oleh anak.

Referensi

- Akers, R. L., Greca, A. J., Cochran, J., & Sellers, C. (1989). Social Learning Theory and Alcohol Behavior among the Elderly. *The Sociological Quarterly*, 30 (4), 625-638.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (10th ed., Vol. II). (R. Djuwita, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). *Social Psychology* (11th ed.). USA: Pearson Education.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through the Lifespan Dari Prenatal Sampai Masa Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)* (5th ed., Vol. I). (Daryatno, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Boyd, R., & Richerson, P. J. (2005). *The Origin and Evolution of Cultures*. New York: Oxford University Press.
- BPS. (2021). Badan Pusat Statistik. Retrieved from Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur \geq 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita), 2019-2021: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1475/1/konsumsi-alkohol-oleh-penduduk-umur-15-tahun-dalam-satu-tahun-terakhir.html>
- Cesur, R. (2009). *The Aggregate Burden Of Alcohol Abuse*. Dipetik November 27, 2016, dari Proquest Dissertation Publishing: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/304884037/fulltextPDF/BC551520628F47D9PQ/4?accountid=25704>
- Durland, V. M., & Barlow, D. H. (2007). *Psikologi Abnormal* (4th ed.). (H. P. Soetjipto, & S. M. Soetjipto, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawari, D. (2001). *Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Idrus, M. (2022, Januari 16). *Malut Post*. Retrieved from Diduga Mabuk, Tiga Pemuda di Ternate Tabrak Kios Parfum hingga Tak Sadar: <https://malutpost.id/2022/01/16/diduga-mabuk-tiga-pemuda-di-terbate-tabrak-kios-parfum-hingga-tak-sadar/>
- Labrie, J. W., Huchting, K., Pedersen, E. R., Hummer, J. F., Shelesky, K., & Tawalbeh, S. (2007). Female College Drinking and the Social Learning Theory: An Examination of the Developmental Transition Period from High School to College. *Journal of College Student Development*, 344-356.
- Lahey, B. B. (2001). *Psychology an Introduction* (7th ed.). New York: Mc Graw-Hill.
- Larsen, H., Engels, R. C., Souren, P. M., Granic, I., & Overbeek, G. (2010). Peer Influence in a Micro-Perspective: Imitation of Alcoholic and non-Alcoholic Beverages. *Addictive Behaviors*, 35, 49-52.
- Lasafiu, Y. (2021, Oktober 24). *Pena Malut*. Retrieved from Mabuk Lalu Berkelahi, Seorang Pemuda di Taliabu Tewas Ditusuk: <https://penamalut.com/2021/10/24/mabuk-lalu-berkelahi-seorang-pemuda-di-taliabu-tewas-dutusuk/>
- Lee, J. Y. (2014). *Three Essays On Social Learning*. Dipetik November 22, 2016, dari Proquest Dissertation Publishing: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1615091463/fulltextPDF/E4850CA24BB8434CPQ/32?accountid=25704>

Pengaruh Belajar Sosial Terhadap Penyalugaan Alkohol Oleh Remaja

- Loke, A. Y., & Mak, Y.-w. (2012). Family Process and Peer Influence on Substance Use by Adolescent. *International Journal of Humanity and Social Science* , 10, 3868-3885.
- Mönks, F., Knoer, A., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, b. (2003). *Psikologi Abnormal* (5th ed., Vol. II). (R. Medya, W. C. Kristiaji, Eds., J. Murad, A. S. Basri, A. Ginanjar, E. K. Poerwandari, I. Saraswati, S. Musabia, D. R. Bintari, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nielsen, M. (2006). Copying Actions and Copying Outcomes: Social Learning Through the Second Year. *Developmental Psychology* , 42(3), 555-565.
- Oitmanns, T. F., & Emery, R. E. (2013). *Psikologi Abnormal* (7th ed., Vol. II). (H. P. Soetjipto, & S. M. Soetjipto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Onongha, G. (2012). The Influence of Some Factors on Alcohol Use and Abuse Among Education Student of Osun State University Nigeria. *International Journal of HUmanity and Social Science* , 2 (1), 276-283.
- Orcutt, J. D., & Schwabe, A. M. (2012). Gender, Race/ Ethnicity, and Deviant drinking: A Longitudinal Application of Social Structure and Social Learning Theory. *Sociological Spectrum*, 32, 20-36.
- Oteyo, J., & Kariuki, M. (2012). Extent To Which Selected Factors Contribute to Alcohol And Cigarette Use Among Public Day Secondary School Male Students. *Educational Research and Review* , 4 (6), 327-333.
- Rendell, l., Boyd, R., Cownden, D., Enquist, M., Eriksson, K., Feldman, M., et al. (2010). Why Copy Others? Insights from the Social Learning Strategies Tournament. *Science* , 328, 208-213.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup* (13th ed., Vol. I). (B. Wisdyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triplett, R., & Payne, B. (2004). Problem Solving as Reinforcement in Adolescent Drug Use: Implications for Theory and Policy. *Journal of Criminal Justice*, 32, 617-630.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi* (9th ed., Vol. II). (Hardani, Ed., P. Mursalin, & Dinastuti, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- WHO. (2022). World Health Organization. Retrieved from Global Information System on Alcohol and Health: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/global-information-system-on-alcohol-and-health>.